PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LOMBA BACA PUISI SMKN 7 JEMBER

ADIWIYATA FEST 2026

Pendaftaran 1 Oktober -14 November 2026
Unggah karya 15-22 November
Penilaian dan penjurian 23-29 November
Technical Meeting Babak Final 1 Desember 2026
Final Luring 5 Desember 2026
(dipilih 20 pemenang)

A. PENDAFTARAN
KETENTUAN UMUM

1. Peserta adalah siswa SD dan SMP/MTS Negeri/swasta se-kabupaten Jember dan Lumajang
2. a) Peserta atas nama delegasi sekolah/madrasah mulai jenjang kelas SD dan SMP/MTS dibuktikan dengan kartu pelajar

   b) Setiap SD dan SMP/MTS Negeri/swasta diperkenankan mengirimkan peserta lebih dari satu dan tidak dibatasi
3. Pendaftaran dilakukan secara :

   a) ONLINE:

   Link pendaftaran https://adiwiyatafest2026.my.id/#lomba

   b) Pembayaran sebesar Rp. 30.000,- melalui

   Bank Jatim a.n SITI MASRUROH (No. Rek. 0392129987) bukti transfer diupload pada web adiwiyata fest pendaftaran dalam bentuk jpg. Atau png. maksimal 2 Mb. Setelah melakukan pembayaran dan melengkapi registrasi maka peserta dan pendamping akan dimasukkan grup wa

B. KETENTUAN LOMBA

BABAK PENYISIHAN (Daring atau Online)

- Setiap peserta membacakan puisi yang telah disiapkan oleh panitia dan merekam dalam bentuk video berdurasi maksimal 5 menit
- Peserta berbusana sopan bebas dan rapi
- Peserta membaca 1 teks puisi yang disediakan oleh panitia (terlampir)
- Video berukuran 16:9 atau landscape dan direkam dari sisi depan atau dari sisi penonton
- Tidak diperkenankan menggunakan pengeras suara dan iringan musik
- Latar belakang/back drop video warna netral dan tidak termasuk dalam penilaian
- Pencahayaan video harus terang dan jelas
- Kualitas audio visual harus jelas dengan format MP4 HD dengan resolusi minimal 720p
- Upload video membaca puisi pada youtube, dan sematkan link youtube pada link: ***https://adiwiyatafest2026.my.id/kumpulkan-karya***
- Sebelum membacakan puisi wajib menyebutkan Nama peserta dan Asal sekolah.
- Peserta akan dipilih 10 terbaik dari masing – masing jenjang, diumumkan di website Adiwiyata Fest SMKN 7 Jember untuk menuju ke babak final dan diundang ke sekolah untuk mengikuti seleksi selanjutnya

BABAK FINAL (Luring atau Offline)

- 10 terbaik dari masing-masing jenjang yang lolos ke babak final, mengambil undian untuk menentukan nomor urut tampil
- Setiap peserta akan membaca teks puisi yang telah ditentukan panitia untuk babak final (terlampir)
- Keputusan juri adalah mutlak dan tidak bisa diganggu gugat.

Kriteria Penilaian

- Peserta memilih puisi yang disediakan oleh panitia (judul terlampir)

a) Babak penyisihan

SD/MI sederajat **PUISI HUTAN KARET (In Memoriam Sukabumi) Karya Joko Pinurbo**

SMP/MTs sederajat **PUISI BUNGA YANG HARUM Karya Abdul Hadi W.M.**

b) Babak Final (10 besar SD dan 10 besar SMP)

Puisi Final SD sederajat

SAYANGI BUMI KARYA MUHAMMAD FAHRI AL FAIZ

Puisi Final SMP sederajat

MEMBACA TANDA TANDA KARYA TAUFIK ISMAIL

❖ Dimohon saat pendaftaran nama peserta ditulis dengan nama terang dan benar

c) KRITERIA PENILAIAN

a. Aspek penilaian. Penilaian lomba baca puisi meliputi:

❖ Penjiwaan atau penghayatan

❖ Vokal (artikulasi, intonasi, karakter dan power suara dan tempo)

❖ Gerak (*mimik, gesture*)

❖ Totalitas (penyajian secara lisan, ekspresi, fisik dan keutuhan)

d) Ketentuan Khusus Final

a. Dalam pembacaan puisi, peserta tidak diperbolehkan menggunakan; pengeras suara;menggunakan alat pengiring baik dimainkan sendiri maupun orang lain.
b. Peserta wajib membawa teks puisi sendiri
c. Dalam membacakan puisi, peserta tidak perlu mengucapkan salam, juga tidak perlu menyebutkan identitas nama lengkap,asal sekolah/madrasah
d. Dalam membacakan puisi peserta harus menyampaikan judul puisi dan nama penyair

e) CONTACT PERSON

Mahftyn Amalia Sintawati (089681757094)

LAMPIRAN TEKS PUISI

PUISI HUTAN KARET

(In Memoriam: Sukabumi)

Karya Joko Pinurbo

Daun-daun karet berserakan.

Berserakan di hamparan waktu.

Suara monyet di dahan-dahan.

Suara kalong menghalau petang.

Di pucuk-pucuk ilalang belalang berloncatan.

Berloncatan di semak-semak rindu.

Dan sebuah jalan melingkar-lingkar.

Membelit kenangan terjal.

Sesaat sebelum surya berlalu

masih kudengar suara bedug bertalu-talu.

(1990)

BUNGA YANG HARUM

KARYA ABDUL HADI W.M

Si bunga yang harum

indah dan mempesona

tak lagi semerbak

ia dirampas dan dipetik dari pohonnya

lenyap warnanya yang mendatangkan bahagia

sirna semua keindahannya

layu esok dan dilupakan orang

dibuang ke tepi jalan

Kita pun akan terbuang

seperti bunga layu

dan dilupakan orang

bila culas, banyak berbohong

tak belajar dengan rajin

dan lupa menjaga diri

Kita akan layu terbuang

ke tepi jalan

dipanggang panas matahari siang

Membaca Tanda-Tanda

Karya: Taufik Ismail

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Ada sesuatu yang mulanya tidak begitu jelas
tapi kita kini mulai merindukannya

Kita saksikan udara abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau yang semakin surut jadinya
Burung-burung kecil tak lagi berkicau pagi hari

Hutan kehilangan ranting
Ranting kehilangan daun
Daun kehilangan dahan
Dahan kehilangan hutan

Kita saksikan zat asam didesak asam arang
dan karbon dioksida itu menggilas paru-paru

Kita saksikan
Gunung membawa abu
Abu membawa batu
Batu membawa lindu
Lindu membawa longsor
Longsor membawa air
Air membawa banjir
Banjir air mata

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda
Bisakah kita membaca tanda-tanda?

Allah
Kami telah membaca gempa
Kami telah disapu banjir
Kami telah dihalau api dan hama
Kami telah dihujani api dan batu
Allah
Ampunilah dosa-dosa kami

Beri kami kearifan membaca tanda-tanda

Karena ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
akan meluncur lewat sela-sela jari

Karena ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas
tapi kini kami mulai merindukannya.



SAYANGI BUMI

By. Muhammad Fahri Alfaiz

Di bawah langit biru yang tiada tara,
Berkembang indah dunia yang kita cintai,
Hijaunya hutan menari bersama angin,
Sungai-sungai mengalir memeluk bumi.

Namun kini, bayangan mendung mengintai,
Manusia dalam keserakahan menggoda alam,
Hutan ditebang, sungai dibusur beton,
Lautan sampah menggenangi impian.

Pandanglah, bumi menangis pelan,
Mengeluh dalam bisikan angin,
Mari, kita satukan tangan menyelamatkan,
Pulihkan alam yang kian rapuh.

Biarlah puisi ini jadi panggilan,
Untuk menjaga lingkungan kita bersama,
Agar anak cucu temukan dunia indah,
Di bawah langit biru yang tiada tara.